

Membangun Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Melalui Psikologi Manajemen

Nor Hendra Safutra B.N¹, Husnul Hotimah², Nurussauqiyah³,
Putri Nur Fadilah⁴, Mu'alimin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email: indranor4169@gmail.com¹, hotimahhusnul0504@gmail.com²,
nurussauqiyah75@gmail.com³, pnurfadila2@gmail.com⁴, mualimin@uinkhas.ac.id⁵

Abstrak

Kepemimpinan visioner kepala sekolah memainkan peran krusial dalam menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi, terutama dalam memotivasi guru dan siswa untuk mencapai kesuksesan akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi psikologi manajemen dalam strategi kepemimpinan visioner untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan inovatif. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi efektif, serta pemahaman mendalam tentang kebutuhan psikologis guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pemberian penghargaan, pelatihan profesional, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pendekatan empatik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi kepemimpinan visioner dan psikologi manajemen dapat membangun budaya sekolah yang kolaboratif, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan akademik berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Psikologi Manajemen, Motivasi Guru, Kinerja Siswa, Kesuksesan Akademik

Abstract

Visionary leadership of school principals plays a crucial role in addressing complex challenges in the era of globalization, particularly in motivating teachers and students to achieve academic success. This study aims to analyze the integration of management psychology in visionary leadership strategies to create a dynamic and innovative educational environment. Using a qualitative approach based on literature review, this research identifies that school principals need to have a clear vision, effective communication skills, and a deep understanding of the psychological needs of teachers and students. The results show that strategies such as providing rewards, professional training, participation in decision-making, and empathetic approaches are proven effective in enhancing motivation and performance. These findings affirm that the combination of visionary leadership and management psychology can build a collaborative, inclusive school culture oriented toward sustainable academic achievement.

Keywords: Visionary Leadership, Management Psychology, Teacher Motivation, Student Performance, Academic Success

PENDAHULUAN

Kepemimpinan visioner menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia pendidikan era globalisasi. Kepala sekolah sebagai agen perubahan dituntut tidak hanya merumuskan visi yang jelas tetapi juga mampu menggerakkan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan akademik. Namun, rendahnya motivasi guru, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya partisipasi warga sekolah sering menjadi penghambat. (Mukhtar 2015) Oleh karena itu, pendekatan psikologi manajemen diperlukan untuk mengoptimalkan strategi kepemimpinan visioner melalui pemahaman kebutuhan psikologis dan pengembangan potensi individu.

Beberapa Studi tentang kepemimpinan visioner menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang efektif melibatkan penciptaan lingkungan kondusif, komunikasi motivasional, dan integrasi inovasi dalam pembelajaran. (Muttaqin et al. 2024) Psikologi pendidikan berperan penting dalam memengaruhi motivasi intrinsik guru dan siswa, seperti melalui pemenuhan kebutuhan rasa aman, pengakuan, dan kesempatan berkembang. Guru yang termotivasi secara psikologis cenderung lebih kreatif, sementara siswa yang mendapat dukungan emosional menunjukkan peningkatan partisipasi dan prestasi. Pendekatan kolaboratif, seperti supervisi humanis dan partisipasi siswa dalam kebijakan sekolah, juga terbukti meningkatkan komitmen belajar. (Sodik and Husniyah 2024)

Meskipun banyak penelitian membahas kepemimpinan visioner dan psikologi manajemen secara terpisah, masih sedikit studi yang mengintegrasikan keduanya secara holistik dalam konteks motivasi guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menganalisis strategi kepemimpinan visioner berbasis psikologi manajemen untuk menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan berkelanjutan. Temuan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model kepemimpinan yang tidak hanya visioner tetapi juga responsif terhadap kebutuhan psikologis warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis konsep kepemimpinan visioner kepala sekolah melalui lensa psikologi manajemen. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah terindeks SINTA, dengan mempertimbangkan relevansi, tahun terbit, dan kredibilitas sumber (prioritas 10 tahun terakhir). Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, PoP dengan menggunakan kata kunci terkait kepemimpinan pendidikan dan psikologi manajemen.

Analisis data dilakukan secara tematik (thematic analysis) melalui pengodean, kategorisasi, dan sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola strategi kepemimpinan visioner yang efektif. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai literatur dan kajian ahli, serta memastikan semua referensi berasal dari sumber terpercaya (peer-reviewed). Pendekatan ini bertujuan menghasilkan tinjauan komprehensif yang dapat menjadi dasar pengembangan model kepemimpinan pendidikan berbasis psikologi manajemen.

Tabel 1 Review Artikel

No	Penulis dan Artikel	Temuan
1.	Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam	Kepemimpinan merupakan kekuatan penting dalam konteks manajemen

	Meningkatkan Mutu Pendidikan, Mohamad Sodik dan Nue Iftitahul Husniyah, Volume 7, Nomor 2, April 2024. (Sodik, Mohamad 2024)	organisasi, begitu pula dalam dunia pendidikan sangatlah penting ketika strategi kepemimpinan visioner dapat diimplementasikan dan dijalankan dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan dalam memimpin sebuah sekolah.
2.	Kepemimpinan Visioner Dan Manajemen Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, Rahma Nanda Nur Azizah, Volume. 6, No. 1, 2025. (Nanda and Azizah 2025)	
3.	Strategi Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di Smk, Dian Khusnul Khotimah dkk, Vol. 4 No1, Tahun 2024. (Khotimah, Tyas, and Hikmawati 2024)	Melalui penerapan kedisiplinan, ketuntasan, dan keterpantauan, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidik yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Strategi visioner digunakan untuk menciptakan mutu pendidikan yang jelas dan strategis untuk masa depan, serta melibatkan seluruh elemen yang ada dalam mensukseskan visi peningkatan mutu pendidik.
4.	Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Keefektifan Sekolah Dasar Negeri, Faizah Nur Amalia dkk, Vol 1. No 9, 2021. (Amalia, Maisyaroh, and Sumarsono 2021)	kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru, dan keefektifan sekolah dalam kategori sedang, terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner dan keefektifan sekolah, terdapat hubungan antara kinerja guru dan keefektifan sekolah, terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner dan kinerja guru dengan keefektifan sekolah di SDN Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
5.	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Bojongsoang 1, Teri Yanto dkk, Vol. 6 No. 2 (2023). (Yanto et al. 2023)	Kepemimpinan Visioner Dalam Suatu Lembaga Pendidikan Penting Dilakukan Untuk Membawa Lembaga Pendidikan Menjadi Lebih Baik Di Masa Depan. Kepala Sekolah Yang Memimpin Dengan Karakter Visioner Akan Memiliki Visi Yang Kuat Dan Motivasi Kerja Yang Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, menyosialisasikan, dan mengimplementasikan gagasan-gagasan ideal yang berasal dari dirinya maupun hasil interaksi sosial dengan anggota organisasi dan stakeholder yang dipercayai sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil. Visi organisasi menjadi penting dalam kepemimpinan visioner karena membimbing kebijakan dan operasionalisasi kerja organisasi. Sebuah organisasi yang ingin efektif dan kompetitif harus memiliki visi yang jelas dan dipahami oleh seluruh anggota, termasuk jajaran manajemen hingga bagian kebersihan. (Rachman et al. 2023)

Kepemimpinan visioner adalah pendekatan kepemimpinan yang mendorong pemimpin untuk memiliki visi yang jelas dan mengilhami anggota tim untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dengan menginspirasi, mengarahkan, dan menciptakan komitmen di antara anggota tim, pemimpin visioner dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian yang luar biasa bagi organisasi dan tim. Namun, seperti gaya kepemimpinan lainnya, kepemimpinan visioner juga memiliki kekurangan dan tantangan yang perlu diperhatikan oleh pemimpin untuk mencapai hasil yang optimal. Penggunaan gaya kepemimpinan ini haruslah bijaksana dan sesuai dengan situasi dan konteks organisasi atau tim. Pemimpin Visioner di sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kinerja guru, serta berpengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah. (Sucianti et al. 2024)

Menurut Sanusi Kepemimpinan Visioner, yaitu pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberikan arahan dan makna pada kerja, dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. Kepemimpinan visioner memerlukan kompetensi tertentu. Barbara Brown dalam Sanusi mengajukan 10 (sepuluh) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin visioner, yaitu:

- 1) Visualizing, pemimpin visioner mempunyai gambaran jelas tentang apa yang hendak dicapai dan mempunyai gambaran jelas kapan hal itu akan dapat dicapai.
- 2) Futuristic Thinking, pemimpin visioner tidak hanya memikirkan di mana posisi bisnis pada saat ini, tetapi lebih memikirkan di mana posisi yang diinginkan pada masa yang akan datang.
- 3) Showing Foresight, pemimpin visioner adalah perencana yang tidak hanya mempertimbangkan apa yang ingin dilakukan, tetapi mempertimbangkan teknologi, prosedur, organisasi dan faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi rencana.
- 4) Proactive Planning, pemimpin visioner menetapkan sasaran dan strategi yang spesifik untuk mencapai sasaran tersebut. Pemimpin visioner mampu mengantisipasi atau mempertimbangkan rintangan potensial dan mengembangkan rencana darurat untuk menanggulangi rintangan tersebut.
- 5) Creative Thinking, dalam menghadapi tantangan pemimpin visioner berusaha mencari alternatif jalan keluar yang baru dengan memperhatikan isu, peluang, dan masalah.
- 6) Taking Risks, pemimpin visioner berani mengambil resiko dan menganggap kegagalan sebagai peluang bukan kemunduran.
- 7) Process Alignment, pemimpin visioner mengetahui bagaimana cara menghubungkan dirinya dengan sasaran organisasi. Ia dapat segera menselaraskan tugas dan pekerjaan setiap departemen pada seluruh organisasi.

- 8) Coalition Building, pemimpin visioner menyadari bahwa dalam rangka mencapai sasaran, dirinya harus menciptakan hubungan yang harmoni, baik ke dalam maupun ke luar organisasi. Ia aktif mencari peluang untuk bekerjasama dengan berbagai macam individu, departemen, dan golongan tertentu.
- 9) Continuous Learning, pemimpin visioner harus mampu dengan teratur mengambil bagian dalam pelatihan dan berbagai jenis pengembangan lainnya, baik di dalam maupun di luar organisasi. Pemimpin visioner mampu menguji setiap interaksi negatif atau positif, sehingga mampu mempelajari situasi. Pemimpin visioner mampu mengejar peluang untuk bekerjasama dan mengambil bagian dalam proyek yang dapat memperluas pengetahuan, memberikan tantangan berpikir dan mengembangkan imajinasi.
- 10) Embracing Change, pemimpin visioner mengetahui bahwa perubahan adalah suatu bagian yang penting bagi pertumbuhan dan pengembangan. Ketika ditemukan perubahan yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi, pemimpin visioner dengan aktif menyelidiki jalan yang dapat memberikan manfaat pada perubahan tersebut. (Sukriadi 2018)

Gaya Kepemimpinan yang Berbasis Psikologi Manajemen

- 1) Psikologi manajemen menekankan pentingnya memahami dinamika psikologis individu dan kelompok dalam pengambilan keputusan. Beberapa gaya kepemimpinan yang relevan dengan pendekatan ini antara lain:
- 2) Kepemimpinan Demokratis: Memberikan ruang bagi partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan motivasi tinggi.
- 3) Kepemimpinan Profetik: Meneladani nilai-nilai religius dan etika, seperti kejujuran, keikhlasan, dan keadilan, yang menjadi dasar dalam membangun kepercayaan.
- 4) Kepemimpinan Transformasional: Fokus pada pengembangan potensi bawahan melalui motivasi dan inspirasi, sesuai dengan prinsip psikologi positif.

Gaya tersebut tidak hanya mendorong pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis seluruh anggota sekolah. (Faridul 2021)

Psikologi Manajemen

Psikologi manajemen adalah cabang psikologi yang mempelajari perilaku manusia dalam konteks organisasi dan manajemen. Psikologi manajemen adalah bidang studi yang memadukan prinsip-prinsip psikologi dengan praktik manajemen untuk memahami perilaku manusia di lingkungan kerja. Bidang ini mencakup berbagai aspek, termasuk motivasi, kepribadian, komunikasi, konflik, dan perubahan organisasional. Psikologi manajemen bertujuan untuk membantu para pemimpin dan manajer memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kinerja individu dan kelompok dalam organisasi, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan mencapai tujuan organisasional. Psikologi memainkan peran penting dalam manajemen karena manusia merupakan aset terpenting dalam setiap organisasi. Dalam konteks manajemen, psikologi memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku individu dan kelompok di tempat kerja, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. (Mu'alimin 2024)

Hubungan psikologi dalam dunia pendidikan sangat erat, sebab dalam lingkungan pendidikan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi yang akan menimbulkan gejala-gejala psikologi serta tingkah laku yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Syah menjelaskan setidaknya ada 10 macam kegiatan dalam pendidikan yang banyak memerlukan prinsip-prinsip

psikologis yakni: 1) seleksi penerimaan siswa baru; 2) perencanaan pendidikan; 3) penyusunan kurikulum; 4) penelitian pendidikan; 5) administrasi kependidikan; 6) pemilihan materi pelajaran; 7) interaksi mengajar-belajar; 8) pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9) metodologi mengajar; dan 10) pengukuran dan evaluasi. (Habibullah, Pendidikan, and Aksara 2020).

Ada beberapa strategi kepemimpinan visioner untuk memotivasi guru antara lain:

- 1) Komunikasi Efektif: Membangun dialog terbuka antara kepala sekolah dan guru untuk menciptakan rasa keterlibatan.
- 2) Reward dan Pengembangan Profesional : Memberikan penghargaan berbasis kinerja dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan motivasi intrinsik.
- 3) Manajemen Konflik: Mengatasi stres kerja melalui konseling dan pendekatan kolaboratif.
- 4) Pelatihan Psikologis: Mengadakan Workshop manajemen stres dan *emotional intelligence* untuk meningkatkan ketahanan mental.
- 5) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan : Melibatkan guru dalam penyusunan kebijakan sekolah melalui *focus group discussion* (FGD).
- 6) Umpan Balik Konstruktif: Memberikan evaluasi kinerja berbasis data dengan solusi spesifik, bukan sekadar kritik. (Amarta, Marsidin, and Sulastri 2022)

Ada beberapa strategi kepemimpinan visioner untuk motivasi siswa antara lain:

- 1) Komunikasi Empatik: Kepala sekolah dan guru menggunakan pendekatan dialogis untuk memahami hambatan belajar siswa.
- 2) Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan kurikulum dengan isu lokal untuk meningkatkan relevansi belajar.
- 3) Mentoring Personal: Program "Guru Pendamping" di mana setiap guru membimbing 5-10 siswa secara individual.
- 4) Lingkungan Belajar Aman: Kebijakan anti-bullying dan ruang konseling untuk mengurangi stres akademik.
- 5) Partisipasi Aktif: Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sekolah untuk meningkatkan rasa memiliki. (Haryaka 2024)

Tantangan dan Solusi Psikologi

- 1) Resistensi Guru: Perubahan kurikulum dan tuntutan teknologi menimbulkan kecemasan. Solusinya, kepala sekolah di kedua sekolah memberikan pelatihan bertahap dan pendampingan (coaching).
- 2) Keterbatasan Sumber Daya: Biaya tinggi untuk program internasional diatasi dengan membangun kemitraan strategis (e.g., Ameec International Test).
- 3) Keterbatasan Geografis: Sekolah di daerah terpencil kesulitan mengakses pelatihan kepemimpinan modern. Rekomendasi: Pemerintah perlu meningkatkan akses pelatihan berbasis daring dan pendanaan inklusif. (Mu'alimin and Anwar 2022).

Variabel Psikologi Pendidikan dalam Kepemimpinan Visioner

Dalam jurnal, dijelaskan bahwa perilaku individu dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh beberapa variabel psikologi, yaitu:

1. Persepsi dan Penginderaan

Persepsi adalah proses mengorganisasi dan menafsirkan stimulus yang diterima oleh alat indera. Kepala sekolah yang memahami persepsi guru

dan siswa terhadap lingkungan sekolah, kebijakan, dan gaya kepemimpinannya akan mampu mengambil langkah yang tepat dalam membangun iklim sekolah yang positif. Pemahaman ini memungkinkan kepala sekolah meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan keterlibatan.

2. Sikap dan Kepribadian

Sikap merupakan kesiapan mental dalam merespon situasi, sedangkan kepribadian menggambarkan karakteristik khas seseorang. Kepala sekolah visioner perlu menunjukkan sikap terbuka, empatik, dan inklusif untuk membangun kepercayaan di lingkungan sekolah. Dalam membina guru dan siswa, kemampuan mengenali serta menyesuaikan gaya pendekatan terhadap kepribadian masing-masing individu menjadi aset penting.

3. Motivasi

Motivasi berperan besar dalam membentuk perilaku. Kepala sekolah yang memahami teori-teori motivasi mampu menciptakan sistem penghargaan dan lingkungan kerja yang mendorong semangat guru untuk berinovasi dan siswa untuk berprestasi. Gaya kepemimpinan yang memberi ruang aktualisasi diri juga membantu individu mencapai potensi terbaik mereka.

4. Pembelajaran dan Pengembangan

Pembelajaran dalam konteks psikologi adalah perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Seorang kepala sekolah harus memahami proses ini untuk mendesain program pengembangan guru yang efektif serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan siswa. Psikologi pendidikan memberikan wawasan tentang bagaimana individu belajar, termasuk pengaruh emosi, kondisi lingkungan, dan metode penyampaian.

5. Lingkungan Psikologis Sekolah

Lingkungan fisik dan non-fisik tempat proses belajar mengajar berlangsung turut memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah dengan kepemimpinan visioner akan memperhatikan suasana psikologis sekolah seperti rasa aman, keadilan, dan penghargaan sebagai prasyarat penting untuk pertumbuhan mental dan emosional seluruh warga sekolah. (Kristi et al. 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah, yang didukung oleh prinsip-prinsip psikologi manajemen, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta siswa. Kepala sekolah sebagai agen perubahan harus mampu merumuskan visi yang inspiratif, mengimplementasikan strategi komunikasi efektif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi individu. Beberapa strategi yang terbukti efektif meliputi pemberian penghargaan berbasis kinerja, pelatihan profesional, manajemen konflik, dan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Tantangan seperti digitalisasi dan kebijakan zonasi memerlukan adaptasi dan fleksibilitas dari pemimpin. Dengan menerapkan pendekatan holistik yang memadukan kepemimpinan visioner dan psikologi manajemen, sekolah dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan serta membentuk

ekosistem belajar yang inovatif dan kolaboratif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Faizah Nur, Maisyaroh Maisyaroh, and R. Bambang Sumarsono. 2021. "Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Keefektifan Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1(9): 765–77. doi:10.17977/um065v1i92021p765-777.
- Amarta, Yoga, Sufyarma Marsidin, and Sulastri Sulastri. 2022. "Peran Psikologi Manajemen Dalam Membangun Lingkungan Kerja Yang Kondusif Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 11299–305. <http://files/959/10239-Article-Text-30863-1-10-20221214.pdf>.
- Faridul, Ahmad. 2021. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5(2): 178. doi:10.24235/jiem.v5i2.9107.
- Habibullah, Nur, Sistem Informasi Pendidikan, and Bumi Aksara. 2020. "Jurnal Psikologi Manajemen." 10(Desember): 25–38.
- Haryaka, Usfandi. 2024. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Budi Luhur Kota Samarinda Principal Leadership Strategy in Improving Teacher Performance at Budi Luhur High School Samarinda." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 4(1): 61–72. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/3350>.
- Khotimah, Dian Khusnul, Zuhriana Widya Rahayu Ning Tyas, and Hanifah Hikmawati. 2024. "Strategi Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMK." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(1): 222–31. doi:10.51574/jrip.v4i1.1269.
- Kristi et al. 2024. "PERAN PENTING PSIKOLOGI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Journal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8(1): 677–86. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/0206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
- Mu'alimin. 2024. *Psikologi Manajemen*.
- Mu'alimin, Mu'alimin, and Moh Anwar. 2022. "Transformational Leadership: The Practice of Principals in Islamic Schools." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27(2): 85–95. doi:10.19109/td.v27i2.14201.
- Mukhtar. 2015. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3(3): 103–17.
- Muttaqin, M Imamul et al. 2024. "Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan."
- Nanda, Rahma, and Nur Azizah. 2025. "Kepemimpinan Visioner Dan Manajemen Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." (1): 251–60.
- Rachman, Ervin Aulia, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, and Agus Mulyanto. 2023. "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 1024–33. doi:10.31949/educatio.v9i2.5053.
- Sodik, Mohamad, and Nur Iftitahul Husniyah. 2024. "Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *INTIZAM: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam* 7: 1–12.
- Sodik, Mohamad, and Iftitahul Husniyah. 2024. "Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(2): 1–12.
- Sucianti, Cita et al. 2024. "Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga." *Jurnal Sains Riset* 14(1): 186–94. doi:10.47647/jsr.v14i1.2233.
- Sukriadi, Erie Hidayat. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja." *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal* 8(2): 139. doi:10.17509/thej.v8i2.13747.
- Yanto, Teri et al. 2023. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Bojongsoang 1." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6(2): 366–77. doi:10.31943/afkarjournal.v6i2.574..Visionary.